

Penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember

Safruddin Edi Wibowo

UIN KH Ahmad Shiddiq Jember

Nurfadilah Hidayati

UIN KH Ahmad Shiddiq Jember

Abstrak

Sejauh ini, sosialisasi dalam bingkai pembelajaran Al-Qur'an baru "populer" sebatas kefasihan lisan. Namun jika melihat eksistensi al Qur'an yang lapisan kedalamannya tidak terhingga, maka kemampuan melafadzkan al-Qur'an secara fasih saja tentu belum cukup. Seseorang yang sudah sampai pada kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih, maka juga perlu dilanjutkan dengan kemampuan menulisnya. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana latar belakang penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shiddiqi Putri jember? 2) Bagaimana penerapan metode Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shiddiqi Putri jember? 3) Apa implikasi penerapan Iqro' bil Qolam dalam pengembangan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shiddiqi Putri jember? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis deskriptif. Dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shiddiqi Puteri Jember adalah: 1) Latar belakang penerapannya bermula dari ide pengasuh Pondok Pesantren ash-Shiddiqi Puteri Jember, pengasuh melihat bahwa kemampuan siswi madrasah Aliyah dalam hal menulis huruf Arab sangat rendah 2) Guru menyuruh untuk mulai menulis, menulis huruf arab dari kanan ke kiri, menulis dengan mengikuti bentuk garis huruf arab, penulisan dari atas ke bawah, huruf yang berada di atas garis gerakannya serarah jarum jam, huruf yang berada di bawah garis gerakan menulisnya berlawanan dengan arah jarum jam, mengoreksi kebenaran tulisan, istiqomah. 3) implikasinya memiliki karakter tulisan Arab yang rapi, indah, baik dan benar, serta kemampuan membaca al-Qur'an sangat baik, bahkan cenderung

meiliki ingatan yang kuat dan semakin baik khususnya dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

[So far, socialization in the frame of learning the Al-Qur'an has only been "popular" to the extent of oral fluency. However, if you look at the existence of the Qur'an whose layers of depth are infinite, then the ability to recite the Qur'an fluently is certainly not enough. Someone who has arrived at the ability to read the Qur'an fluently, it is also necessary to continue with the ability to write. The focus of the research in this thesis are: 1) What is the background for the application of Iqro 'bil Qolam in Madrasah Aliyah at the ash-Shiddiqi Putri Islamic Boarding School in Jember? 2) How is the application of the Iqro 'bil Qolam method at Madrasah Aliyah at the ash-Shiddiqi Putri Islamic Boarding School in Jember? 3) What are the implications of implementing Iqro 'bil Qolam in the development of reading and writing the Qur'an at Madrasah Aliyah at the ash-Shiddiqi Putri Islamic Boarding School in Jember? The method used in this research is qualitative and descriptive type. From this analysis, it can be concluded that in the context of implementing Iqro' bil Qolam in Madrasah Aliyah at the ash-Shiddiqi Islamic Boarding School Putri Jember, there are: 1) The background of the implementation stems from the idea of the caregivers of the ash-Shiddiqi Islamic Boarding School Putri Jember, the caregivers see that the ability of the madrasah students Aliyah in terms of writing Arabic letters is very low 2) The teacher tells her to start writing, write Arabic letters from right to left, write by following the line of Arabic letters, writing from top to bottom, the letters above the line move clockwise, the letters which is under the line of the writing movement counterclockwise, corrects the correctness of the writing, istiqomah. 3) the implication is that it has Arabic characters that are neat, beautiful, good and correct, and the ability to read the Qur'an is very good, it even tends to have a strong and better memory, especially in memorizing verses of the Qur'an.]

Kata Kunci: Iqro' bil Qolam, Metode Pembelajaran al-Quran, MA Ashri Jember, Penulisan al-Quran.

Pendahuluan

Al-Qur'an menjadi objek kajian yang akan terus dipelajari, dibaca, ditulis dan dipahami makna-maknanya. Terdapat berbagai macam metode yang ditawarkan untuk mempermudah umat Islam

dalam mempelajari al-Qur'an seperti metode Iqro', metode Qir'ati, metode Ak-Barqy dan metode-metode lainnya.¹

Metode Iqro' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya, serta sifat metode iqro' ini yakni bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA).²Metode Qiro'ati yakni suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung mempraktikkan bacaan tartil dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam prakteknya guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek. Santri menggunakan sistem cara belajar santri aktif (CBS) atau lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB).³ Metode al-Barqy dalam perkembangannya menggunakan metode menghafal, dalam implementasinya santri harus mengikuti cara membaca ustadzah sampai hafal, setelah hafalan ustadzah menunjukkan huruf secara acak, masih banyak metode yang lainnya.

Metode tersebut sejauh ini hanya berupa sosialisasi dalam bingkai pembelajaran al-Qur'an sebatas kefasihan lisan. Tetapi, hal ini merupakan suatu tindakan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Pada era sebelumnya, yakni sebelum lahirnya beberapa metode belajar al-Qur'an, dibutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan seseorang yang lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an. Setelah lahir metode-metode tersebut, dari semua kalangan muslim di Indonesia lebih mudah untuk memperlancar bacaan al-Qur'an, bahkan dari usia yang sangat belia.

Namun jika melihat eksistensi al-Qur'an yang lapisan kedalamannya tidak terhingga, maka kemampuan melafadzkan al-Qur'an secara fasih saja tentu belum cukup. Ada banyak lapisan yang harus dikuak secara lebih serius. Di samping mengenali al-Qur'an di lapisan fisik (kefasihan melafadzkan, ketepatan penulisan dan kebenaran penerjemahan) juga harus bisa tercapai. Seseorang yang sudah sampai pada kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih, maka juga perlu dilanjutkan dengan kemampuan menulisnya. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang nilainya tak terhingga, menulisnya bukanlah sekedar latihan menulis huruf, kata dan kalimat bahasa arab,

¹Bashori Shanhaji, *Guru Ngaji Langgar*, (Surabaya : Muara Progresif Surabaya, 2016), 74-75

²As'ad Human, *Cara Cepat Membaca al-Qur'an*, AMM, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Teman Tadarus, 2000), 1

³Zarkasyi, *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), 12-13

tetapi lebih merupakan metode menuliskan wahyu Allah pada lembar-lembar kesadaran diri masing-masing.

Salah satu metode pembelajaran al-Qu'ran yang menawarkan proses lancar dalam hal tulis menulis al-Qu'ran adalah metode *Iqra' bil Qolam*. Metode ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shiddiqi Putri Jember. Metode ini dilaksanakan dengan pembelajaran menulis al-Qu'ran melalui metode *follow the line*.

Iqro' bil Qolam adalah salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan al-Qu'ran dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menulis, membaca dan mengkhatakannya, yang bisa ditemukan di beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun informal.

Dibandingkan metode-metode lainnya pembelajaran Iqro' bil Qolam lebih mudah untuk dilaksanakan serta mempunyai manfaat yang banyak. Menulis al-Qu'ran dengan metode *follow the line* tidak sebatas belajar menulis tulisan Arab dengan metode yang sangat mudah, efektif dan efisien, tapi menulis al-Qu'ran juga memiliki perspektif lain yang lebih dahsyat yaitu merupakan upaya menginstalasi al-Qu'ran ke dalam syaraf otak sehingga diharapkan akan mampu memberi pengaruh terhadap upaya menjadikan al-Qu'ran sebagai *personal character* dari peserta pembelajaran.

Teori Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Jika seseorang akrab dengan gaya belajarnya sendiri, seseorang tersebut akan dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya belajar lebih cepat dan lebih mudah. Jika seseorang tidak dapat melihat atau mendengar, atau, jika tidak dapat merasakan tekstur, bentuk, temperatur, atau berat atau penolakan di lingkungan, berarti seseorang tersebut sama sekali tidak memiliki gaya belajar.⁴

Terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu auditori (belajar melalui apa yang mereka dengar) visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan).

1. Auditori

Gaya Belajar Auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.

⁴Boby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa, 1999),109

Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan, artinya harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.⁵

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Tidak setiap orang dapat memanfaatkan untuk belajar. Bahkan para pelajar atau mahasiswa yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apabila hal mendengarkan mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi, dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan belajar mereka tidak tercapai karena tidak adanya set-set yang tepat untuk belajar. Kasus yang demikian terjadi pula dalam situasi diskusi, seminar, loka karya, demonstrasi, ataupun resitasi. Apabila dalam situasi ini orang mendengarkan dengan sikap tertentu untuk mencapai tujuan belajar, maka orang itu telah belajar. Melalui pendengarannya, ia berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dirinya berkembang.⁶

Lirikan ke kiri dan ke kanan mendatar bila berbicara, berbicara sedang-sedang saja. Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri – ciri gaya belajar auditori:

- a. Suka bicara kepada diri sendiri saat bekerja dan belajar
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan dan sukar berkonsentrasi
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya

⁵Ibid., 181-182.

⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009),219-220.

- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembicara yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual
- k. Berbicara dalam irama yang terpola
- l. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara
- m. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
- n. Lebih menyukai musik dari pada seni lukis atau seni dengan hasil tiga dimensi.⁷
- o. Meski kesulitan dalam menulis tapi hebat dalam bercerita.⁸

2. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan pada penglihatan, apabila memandang segala sesuatu dengan sikap tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan diri maka dalam hal yang demikian sudah belajar.⁹

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini, diantaranya:

- a. Kebutuhan melihat sesuatu (informasi atau pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya.
- b. Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna.
- c. Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik.
- d. Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung.
- e. Terlalu reaktif terhadap suara.
- f. Sulit mengikuti anjuran lisan.
- g. Seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.¹⁰

Untuk mengatasi ragam masalah di atas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah

⁷Suryono dan Haryono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),152

⁸Boby Deporter dkk, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,113

⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), 220.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 181.

menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran, perangkat grafis itu berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.¹¹

3. Gaya Belajar Kinestetik

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Berikut karakteristik gaya belajar kinestetik:

- a. Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya.
- b. Hanya dengan memegang bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya.
- c. Orang yang tidak bisa atau tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran.
- d. Merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik.
- e. Orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).¹²
- f. Berbicara dengan perlahan menanggapi perhatian fisik.
- g. Menanggapi perhatian fisik.
- h. Menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka.
- i. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- j. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- k. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- l. Belajar melalui memanipulasi (mengembangkan data atau fakta) dan praktik

Gaya belajar visual dan kinestetik sangat erat hubungannya karena tanpa indra mata maka gerakan-gerakan sebagai sarana memasukkan informasi ke dalam otak tidak akan terlaksana. Penyentuhan dengan bidang objek sangat tepat karena dapat mengalami sesuatu dengan sendiri.

Visual dan kinestetik memiliki kecerdasan tersendiri, diantaranya kecerdasan visual membuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan

¹¹Ibid., 182.

¹²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 182.

ruang. Salah satu kemampuan tersebut ialah dapat menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya, seperti membuat patung atau suatu bangunan.¹³ Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah¹⁴. Hal ini dapat dijumpai pada peserta didik yang bisa menjadi juara dalam bidang olahraga seperti bulu tangkis, sepak bola, tenis, renang, bisa pula pandai menari terampil dalam sulap dan sebagainya.

Apabila gaya belajar visual dan kinestetik digabungkan maka akan menghasilkan hasil belajar yang efektif dan efisien, sukses pada tingkat pendidikan, memaksimalkan kemampuan dan keterampilan alami yang dimiliki oleh peserta didik serta dapat meningkatkan produktivitas diri.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian.¹⁵

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan fenomenologis. Sementara jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah jenis penelitian lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) ASHRI yang terletak di Jl. K.H. Shiddiq No. 82 Jember. Lokasi ini dipilih karena lokasi tersebut secara tidak langsung ada fenomena yang perlu dikaji yang terkait dengan penerapan Iqro' bil Qolam.

3. Subyek Penelitian

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka yang diambil sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah, penanggung jawab Iqro' bil Qolam, Waka Kurikulum, dan siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

¹³Hamzah B Uno, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 245.

¹⁴Ibid., 245

¹⁵Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010),

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹⁶ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam metode ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Interview (wawancara)

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terstruktur dimana yang dimaksud wawancara bebas berstruktur disini adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Namun apabila ada pertanyaan yang akan diajukan lagi maka peneliti berhak menanyakannya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dari interview ini adalah, latar belakang penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shidiqi Putri Jember; penerapan metode Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shidiqi Putri Jember; dan mplikasi penerapan Iqro' bil Qolam dalam pengembangan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shidiqi Putri jember.

c. Dokumentasi

5. Analisis data

Metode analisa data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara terus menerus, tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*. Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

¹⁶Ibid., 224.

Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Madrasah Aliyah ASHRI Jember terletak di Jl. KH. Shiddiq 82 Jember dan berada di lingkungan Pondok Pesantren ASHRI. Ditinjau dari lokasinya Madrasah Aliyah ASHRI ini tergolong baik dan strategis karena agak jauh dari keramaian sehingga hal ini mendukung suasana belajar mengajar yang kondusif.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Islam ash-Shiddiqi Puteri ini dirintis oleh Almarhum K.H. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931, berlokasi di kompleks peninggalan Almarhum K.H. M. Shiddiq (embah Shiddiq) yang berada di Jl. K.H. Shiddiq sekarang lokasi PPI ASHTRA. Bermula dengan jumlah santri puteri 12 orang, beliau juga Murabby Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi dan sekaligus Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember, mendidik santri-santri puteri dengan sistem sorogan tanpa kurikulum tetapi berdasarkan jenjang tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Berkembangnya jumlah santri menjadi 70 orang pada tahun 1949 mendesak beliau untuk membuat panggung di bagian belakang rumah. Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah (Almarhumah) sebagai istri setia beliau, berkiprah langsung mengasuh santri puteri yang jumlahnya kian bertambah terus. Bertambahnya jumlah santri puteri yang berdatangan dan niat beliau ingin memisahkan lokasi khusus bagi santri putera dengan santri puteri, mendorong beliau untuk mencari lokasi khusus bagi santri puteri.

Pada tahun 1957, beliau dengan upaya swadaya bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah dapat membeli sebidang tanah di lokasi sebelah selatan yang sekarang menjadi kompleks PPI Ash-Shiddiqi Puteri. Pembangunan selesai pada April 1964, namun belum sempurna. Rumah kediaman, mushala, bilik sebanyak 14 kamar, 3 buah sumur, 4 kamar mandi, 4 WC, 1 kamar makan, 2 ruang dapur dan sebuah toko (yang direncanakan untuk koperasi) setelah selesai dibangun. Tetapi gedung Madrasah baru mencapai 35 %. Dalam situasi demikian, para santri puteri dipindahkan dari lokasi pondok putera (sekarang PPI ASHTRA), di utara ke selatan. Saat pindah ke selatan ini jumlah santri puteri mencapai 70 orang.

Pendidikan atas santri puteri ini tetap ditangani langsung oleh beliau bersama ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah disampaikan juga kaderisasi dari para santri sendiri yang senior sebagai persiapan untuk tenaga pengajar atau guru. Sistem yang dipakai dengan menjadikan para santri yang cukup pengetahuannya sebagai pembantu beliau untuk mengajar santri yang lebih kecil atau lebih rendah pendidikannya.

Sejak tahun 1965 secara efektif madrasah dibuka dengan sistem dan kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan didirikannya PPI ASHRI ini. Sistem klasikal diterapkan, yang dipimpin langsung oleh KH. Abd. Chalim Shiddiq sebagai Kepala Madrasah dengan tenaga bantuan beberapa guru dari luar antara lain: KH. A. Muchit Muzadi, (Alm). Ustadz Danial Adimenggolo, (Alm). Ustadz Abd. Hadi, dan lain-lain. Saat itu jumlah santri sekaligus siswi madrasah berjumlah 400 orang. Menyusul efektifnya pendidikan madrasah ini, didirikannya radio amatir yang dikenal dengan nama Radam ASHRIA (Radio Amatir Ash-Shiddiqi Putera dan Puteri) yang seluruh crewnya terdiri dari para santri puteri, kecuali tenaga tehni. Aktivitas pendidikan madrasah ini berjalan pesat dengan menempati ruang madrasah yang direncanakan bertingkat namun bagian atasnya belum selesai. Banyak diantara para siswi turut ujian IAIN Cabang Jember dan ternyata hasilnya cukup memuaskan.

Perkembangan PPI ASHRI dan Madrasah ASHRI yang demikian menggembirakan ini suatu ketika dikejutkan oleh peristiwa yang sangat memilukan. KH. Abd. Chalim Shiddiq, mu'assis dan murabby yang selama ini mengelola langsung madrasah telah dipanggil kehadiran Allah SWT. Beliau wafat pada malam Selasa, 16 Muharram tahun 1391 H (23 Maret 1970). Ketiadaan beliau tidak membekukan kegiatan pesantren dan madrasah. Penanganan dan kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, karena waktu itu puteri-puteri beliau seluruhnya sedang menuntut ilmu guna mempersiapkan diri menerima tongkat estafet kepemimpinan. Adapun yang turut membantu Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah dalam meneruskan perjuangan K.H. Abd. Chalim Shiddiq ini antara lain: K.H. Shodiq Mahmud, S.H, Prof. K.H. Chalim Muhammad, S.H dan beberapa orang lainnya. Sementara pimpinan madrasah dipegang oleh Alm. K.H. Shodiq Machmud, S.H.

Keprihatinan PPI ASHRI dengan wafatnya KH. Abd. Chalim Shiddiq tahun 1970 disusul dengan keprihatinan kembali tahun 1973 saat wafatnya ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, sehingga penanganan PPI ASHRI sebagai tradisi di lingkungan pondok pesantren secara otomatis menjadi tanggung jawab putera-puteri beliau sebagai ahli waris. Untuk bertindak sebagai sesepuh dan pengendali utama, para ahli waris memohon kesediaan (Alm). KH. Achmad Shiddiq sebagai murabby PPI ASHRI di samping kedudukan beliau sebagai murabby PPI ASHTRA.

Pada saat ini pengorganisasian Madrasah lebih diintensifkan dengan pengelolaan sistem jenjang madrasah yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Madrasah Diniyyah di bawah koordinasi

Majelis Madrasah. Sedang Kepala Madrasah Aliyah ditunjuk Drs. H. A. Hamid Chidir, di samping posisi beliau sebagai Ketua Majelis Madrasah. Berkenaan dengan penataan organisasi Majelis Madrasah terkait dengan aturan yang berlaku dari Departemen Agama, pada tahun 1983 Madrasah Aliyah ASHRI memperoleh guru bantuan pemerintah (DEPAG) yaitu: KH. A. Muchit Muzadi yang langsung bertindak sebagai Kepala Madrasah sampai masa pensiun tahun 1988. Setelah itu Kepala Madrasah diserahkan kepada Ir. Abdussalam. Sehubungan Ir. Abdussalam menempuh pasca Sarjana S2 pada tahun 2002, maka Kepala Madrasah dilimpahkan kepada Dra. Cred Dien. Kondisi ini berjalan sampai tahun 2008. Namun pada tahun itu pula terhitung Januari 2008 Kepala Madrasah mengalami pergantian kembali kepada M. Munir Syamsuddin yang merupakan tenaga DPK dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember dengan SK. Kanwil.RI.No.Kw.13.1/2/KP.07.6/5218/SK/2008 karena H. M. Munir Syamsuddin, S.Pd menjadi Pengawas, maka pada bulan Januari 2009 Kepala Madrasah dilimpahkan kembali kepada Dra. Cred Dien Dj.

Latar Belakang Penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shidiqi Putri ember

Penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri berawal dari ide pengasuh pondok pesantren Ashri yakni KH. Muhammad Ayyub Saiful Ridjal. Beliau berasumsi bahwa Iqro' bil Qolam sangat tepat jika diterapkan di Madrasah Aliyah beliau pun menganjurkan pada pihak madrasah supaya jam penerapan Iqro' bil Qolam diletakkan sebelum jam pertama supaya fungsi otak kanan maksimal terlebih dahulu sebelum dimulainya proses pembelajaran, karena Iqro' bil Qolam ini tidak hanya menulis akan tetapi juga membaca Al-Qur'an. Di samping itu pada kenyataannya mayoritas siswi Ashri hanya bisa membaca al-Qur'an saja, adapun tata cara menulis al-Qur'an hanya sebagian kecil saja yang mengetahuinya tata caranya. Adanya Iqro' bil Qolam merupakan revolusi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an karena Iqro' bil Qolam ini otak membaca tangan juga bekerja.

Kegiatan penerapan Iqro' bil Qolam ini merupakan fenomena yang jelas, yang mencerminkan *everyday life of the Qur'an* atau kegiatan *living Qur'an* yang sesuai dengan teori dari M. Mansyur dkk dalam

buku Metodologi penelitian *Living Qur'an dan Hadits* yakni¹⁷, al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (Masjid dan Surau/Langgar/Mushalla), bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin setiap hari, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib, terutama selepas shalat maghrib. Khusus malam Jum'at yang dibaca adalah surat Yasin dan kadang ditambah surah al-Waqi'ah dan menulis serta menjadikan potongan-potongan ayat satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kain kisywah ka'bah (biasanya ayat Kursy, al-Ikhlash, al-Fatihah dsb.) dalam bentuk kaligrafi dan sekarang tertulis dalam ukiran-ukiran kayu, kulit binatang, logam (kuningan, perak dan tembaga) sampai pada mozaik keramik, masing-masing memiliki karakteristik estetika masing-masing.

Penerapan Metode Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shidiqi Putri Jember

Dalam proses penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember, dipandang sebagai suatu pengetahuan yang sangat penting dan harus benar-benar dipahami oleh siswi-siswinya karena akan berdampak pada kehidupan sehari-hari.

Untuk melaksanakan penerapan Iqro' bil Qolam guru bisa memulai pembelajaran seperti biasanya. Untuk kegiatan pembuka dan penutup tidak jauh berbeda dengan menerapkan pelajaran lainnya. Namun, yang membedakan hanyalah terletak pada kegiatan intinya saja.

1. Langkah-langkah penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember. Berikut langkah-langkahnya:
 - a. Guru menyuruh para siswi untuk mulai menulis.
 - b. Para siswi menulis huruf Arab dari kanan ke kiri.
 - c. Para siswi menulis dengan mengikuti bentuk garis huruf Arab yang sudah tertera pada buku Iqro' bil Qolam.
 - d. Para siswi memulai penulisan dari atas ke bawah.
 - e. Apabila terdapat huruf yang berada diatas garis maka gerakannya serarah jarum jam.
 - f. bagian huruf yang berada di bawah garis maka gerakan menulisnya berlawanan dengan arah jarum jam.
 - g. Para siswi mengoreksi kebenaran tulisan dengan melafalkan apa yang sudah ditulis.

¹⁷M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an*, 43

- h. Selalu dikerjakan setiap hari 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

Sedangkan menurut teori dari buku *Pendidikan Karakter Berbasis Menulis Follow The Line* menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan Iqro' bil Qolam adalah gerakan penulisan dimulai dari arah kanan ke kiri, memulai penulisan dari atas ke bawah, bagian huruf yang berada di atas garis maka gerakannya searah jarum jam, bagian huruf yang berada di bawah garis maka gerakan menulisnya berlawanan dengan arah jarum jam, penulisan dimulai dengan hurufnya, kemudian titiknya dan terakhir menuliskan harokatnya, istiqomah.¹⁸

Dari uraian diatas langkah-langkah penerapan Iqro' bil Qolam menurut buku *Pendidikan Karakter Berbasis Menulis Follow The Line* sesuai dengan langkah-langkah penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember

a. Faktor pendukung

Sebagaimana diketahui bahwasanya faktor yang mendukung dalam penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember adalah guru, peserta didik, tanda bukti berupa paraf dari wali kelas bahwa siswi tersebut sudah menyelesaikan tugasnya, dengan begitu raport boleh diambil dan adanya syahadah sebagai syarat mutlak pengambilan ijazah. Ini merupakan bukti bahwa para siswi akan berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam dikarenakan rasa takut jika ijazah mereka akan ditahan oleh pihak Madrasah. Sedangkan menurut teori Syaiful Bahri pada buku *Strategi Belajar Mengajar*, faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, bahan dan alat evaluasi, suasana, evaluasi.

Dari uraian di atas maka faktor pendukung yang sesuai dengan teori Syaiful Bahri dengan faktor pendukung dalam penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember adalah guru, peserta didik, kegiatan pengajaran. Sedangkan faktor pendukung yang tidak sesuai dengan teori Syaiful Bahri dengan faktor pendukung dalam penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember adalah tujuan, bahan dan alat evaluasi.

b. Faktor penghambat

¹⁸Tim Penyusun, *Pendidikan Karakter Berbasis Menulis Follow The Line*, 22

Dapat diketahui bahwa siswi Madrasah Aliyah Ashri Jember mengalami hambatan dalam mengikuti proses kegiatan Iqro' bil Qolam. Hambatan adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal).¹⁹

1) Faktor internal

Factor internal yang menghambat penerapan Iqro' bil Qolam yaitu *pertama*, kesehatan rohani (psikologis). Kesehatan rohani yang kurang baik seperti halnya gangguan pikiran dan masalah yang dihadapi oleh siswi dapat mengacaukan konsentrasi siswi dalam pelaksanaannya. Konsentrasi yang kurang membuat siswi tidak dapat mengerjakannya dengan baik. *Kedua*, kelelahan. Kelelahan yang dialami siswi akan menghambat proses pelaksanaan Iqro' bil Qolam. Kelelahan dapat dilihat dengan adanya lemahnya tubuh dan kelesuan pada diri siswi. Lemahnya tubuh dan kelesuan pada siswi akan mengakibatkan minat dan dorongan untuk menulis menjadi hilang. Sedangkan menurut buku Sarwan pada buku *Belajar dan Pembelajaran* faktor internal dalam proses belajar adalah aspek jasmani, aspek rohani, aspek kelelahan.

Dari uraian di atas teori Sarwan ada faktor yang tidak sesuai dengan faktor internal dalam penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu aspek jasmani. Sedangkan faktor internal yang sesuai dengan teori Sarwan dengan faktor internal dalam penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu aspek rohani (psikologis) siswa dan aspek kelelahan.

2) Faktor eksternal

Dapat diketahui bahwasanya faktor eksternal dalam penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember adalah suasana kelas. Sedangkan menurut teori Sarwan pada buku *Belajar dan Pembelajaran* faktor eksternal dalam proses belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dari uraian buku Sarwan di atas ada faktor yang tidak sesuai dengan faktor eksternal dalam penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri jember yaitu faktor keluarga, dan faktor masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yang sesuai dengan teori sarwan dengan faktor eksternal dalam penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember yaitu faktor sekolah (suasana kelas).

¹⁹Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 37

Implikasi Penerapan Iqro' bil Qolam dalam Pengembangan Kemampuan Baca Tulis al-qur'an di Madrasah Aliyah di Pondok Peantren ash-Shidiqi Putri Jember

Prestasi belajar yang baik pasti ditentukan oleh bagaimana proses belajar untuk menuju hasil prestasi yang baik pula. Proses atau gaya belajar setiap orang pasti berbeda-beda dan masing-masing gaya belajar memiliki nilai positif dan negatif begitu juga dengan dampaknya kepada orang tersebut dan disekelilingnya, pola belajar baik sudah dijamin mendapat hasil yang memuaskan.

Menurut Boby dkk dalam buku *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Jika seseorang akrab dengan gaya belajarnya sendiri, seseorang tersebut akan dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya belajar lebih cepat dan lebih mudah. Jika seseorang tidak dapat melihat atau mendengar, atau, jika tidak dapat merasakan tekstur, bentuk, temperatur, atau berat atau penolakan di lingkungan, berarti seseorang tersebut sama sekali tidak memiliki gaya belajar.²⁰ Menurutnya seseorang dalam belajar membutuhkan tiga gaya belajar yakni gaya belajar auditori, visual dan kinestetik.

Dalam praktek yang sebenarnya penerapan Iqro' bil Qolam ini membutuhkan tiga gaya belajar yakni auditori, visual dan kinestetik akan tetapi yang lebih dominan ialah visual dan kinestetik. Para siswi hanya diminta untuk menulis mengikuti garis yang sudah ada. Garis yang dimaksud adalah huruf – huruf Arab dari ayat al-Qur'an. Huruf-huruf itu tercetak secara transparan dan sudah ditashih kebenaran penulisannya sesuai cara penulisan huruf Arab yang seharusnya.²¹

Dari uraian diatas gaya belajar penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah Ashri Jember sesuai dengan teori dari Boby Deporter pada buku *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* yaitu gaya belajar auditori, visual dan kinestetik.

Ketika sedang membaca, maka indera yang digunakan adalah mata. Namun ketika sedang menulis indera yang dipakai ada dua yakni mata dan tangan. Jadi penulisan Iqro' bil Qolam diharuskan membaca dan menulis secara bersamaan dengan menggunakan pena.

²⁰Boby dkk, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,109

²¹Tim Penyusun, *Konsep dan Panduan Teknis Penulisan Qur'an Tulis Iqro' bil Qolam*,18.

Maka secara tidak langsung mengaktifkan otak kanan, karena menulis al-Qur'an adalah sebuah aktifitas yang didominasi otak kanan, dengan gerakan dari kanan ke kiri dan dari atas ke bawah. Hasilnya adalah inovasi, kreativitas, ide baru dan kongkrit

Riset ilmiah membuktikan jika penulisan al-Qur'an ini distimuluskan secara teratur dan bertahap pada anak-anak sejak dini dan berturut-turut maka mereka akan terbiasa mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kebenaran al-Qur'an maka dari itulah yang dinamakan akhlak.²²

Menulis al-Qur'an dengan metode *follow the line* membentuk mentalitas yang berefek pada otak untuk membangunkan karakter yang telah ditanamkan oleh Allah secara intrinsik ke dalam diri manusia. Seluruh gerakan yang muncul dari seluruh anggota badan merupakan hasil kerja otak, sebaliknya gerakan yang diniscayakan akan berakibat tertentu pada otak dalam hal hal keterbentukan karakter. Maka secara asumptif jika seseorang menulis huruf al-Qur'an tentu ada efek pada otak dalam kaitan dengan terbentuknya pola yang menjadi lahan eksistensial bagi terbangunkannya karakter diri.

Informasi yang dimasukkan ke dalam pikiran seseorang secara repetitif, akan membentuk pola dimana pola itulah yang nantinya akan menjadi dasar pijak untuk berpikir, dalam terminologi komputasi hal itu biasanya dinamakan OS (operating system). File inilah yang membentuk sistem kebenaran tertentu yang akan menentukan apakah seseorang akan melihat sesuatu sebagai hal yang benar tau salah. Inilah yang jalan pikiran atau pola pikiran.

Jadi informasi yang dimasukkan secara repetitif dalam pikiran seseorang akan menentukan karakteristik jalan pikirannya. Atas dasar itu semua maka penulisan al-Qur'an memang dirancang sebagai titik awal agar seseorang nantinya akan memiliki karakteristik pola pikiran yang berbasis pada al-Qur'an.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis yang telah dilakukan mengenai penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shiddiqi Puteri Jember, dapat diambil kesimpulan:

1. Latar belakang penerapan Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shiddiqi Putri Jember berawal dari ide pengasuh Pondok Pesantren Ashri yakni KH. Muhammad Ayyub

²²Farzain. *Al-Qur'an Bil Qolam*, (Klaten : Sahabat, 2012), 26

Saiful Ridjal. Pengasuh menginginkan sebelum para siswi memulai kegiatan belajar maka terlebih dahulu diawali dengan membaca dan menulis al-Qur'an juga pengasuh melihat bahwa kemampuan siswi madrasah Aliyah dalam hal menulis huruf Arab sangat rendah. Kegiatan penerapan Iqro' bil Qolam ini merupakan fenomena yang jelas, yang mencerminkan *everyday life of the Qur'an* atau kegiatan *living Qur'an*.

2. Penerapan metode Iqro' bil Qolam di Madrasah Aliyah di Pondok pesantren ash-Shidiqi Putri Jember, dapat dinyatakan telah berjalan dengan efektif dan sukses. Dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut : a) Guru menyuruh para siswi untuk mulai menulis, b) Para siswi menulis huruf Arab dari kanan ke kiri, c) Para siswi menulis dengan mengikuti bentuk garis huruf Arab yang sudah tertera pada buku Iqro' bil Qolam, d) Para siswi memulai penulisan dari atas ke bawah, e) Apabila terdapat huruf yang berada di atas garis maka gerakannya serarah jarum jam, f) bagian huruf yang berada di bawah garis maka gerakan menulisnya berlawanan dengan arah jarum jam, h) Para siswi mengoreksi kebenaran tulisan dengan melafalkan apa yang sudah ditulis. I) Selalu dikerjakan setiap hari 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
3. Implikasi penerapan Iqro' bil Qolam dalam pengembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren ash-Shidiqi Putri Jember, para siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren ash-Shidiqi Putri Jember yang sudah menyelesaikan penulisan sebanyak minimal 10 juz pada umumnya sudah memiliki karakter tulisan Arab yang rapi, indah, baik dan benar, serta kemampuan membaca al-Qur'an sangat baik, bahkan cenderung memiliki ingatan yang kuat dan semakin baik khususnya dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Boby dkk. 1999. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Farzain. 2012. *Al-Qur'an Bil Qolam*. Klaten : Sahabat.
- Haryono dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Human, As'ad. 2000. *Cara Cepat Membaca al-Qur'an, AMM*. Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Teman Tadarus.
- Mansyur, Mdkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta :Teras.
- Shanhaji, Bashori. 2016. *Guru Ngaji Langgar*. Surabaya : Muara Progresif Surabaya.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2010. *Konsep dan Panduan Teknis Penulisan Qur'an Tulis Iqro' Bil Qolam*. Jakarta : Laboratorium Tarbiyatul Alamiin.
- Tim Penyusun. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Menulis Follow The Line*. Tangerang: Yasinamal.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*. Semarang.

